

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan mengenai kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur sebagai berikut.

1. Tingkat pengetahuan dan sikap rumah tangga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Kecamatan Cipanas dibedakan menjadi dua kategori. Pertama, indeks tingkat kesiapsiagaan rumah tangga untuk daerah ancaman tanah longsor rendah berada pada urutan ketiga dengan kategori “Hampir Siap”. Kedua, indeks tingkat kesiapsiagaan rumah tangga untuk daerah ancaman tanah longsor menengah dan tinggi berada pada urutan keempat dengan kategori “Kurang Siap”. Perbedaan ini terjadi karena faktor pendidikan yang mempengaruhi pemahaman rumah tangga mengenai penanggulangan bencana tanah longsor. Rumah tangga pada daerah ancaman tanah longsor rendah mayoritas bersekolah sampai ke jenjang yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan rumah tangga pada daerah ancaman tanah longsor menengah dan tinggi. Oleh karena itu, rumah tangga pada daerah ancaman tanah longsor rendah cenderung memunculkan sikap yang lebih baik sebagai upaya antisipasi datangnya bencana jika dibandingkan dengan rumah tangga pada daerah ancaman tanah longsor menengah dan tinggi.
2. Rencana Tanggap Darurat rumah tangga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Kecamatan Cipanas dibedakan menjadi dua kategori. Pertama, indeks tingkat kesiapsiagaan rumah tangga untuk daerah ancaman tanah longsor rendah berada pada urutan keempat dengan kategori “Kurang Siap”. Kedua, indeks tingkat kesiapsiagaan rumah tangga untuk daerah ancaman tanah longsor menengah dan tinggi berada pada urutan kelima dengan kategori “Belum Siap”. Rencana tanggap darurat sangat diperlukan sebagai upaya penyelamatan diri dan harta benda saat terjadi bencana tanah longsor. Hal ini karena pada parameter rencana tanggap darurat, terdapat beberapa indikator seperti rencana penyelamatan, rencana evakuasi dan pemenuhan

Muhammad Ridwan Pauji, 2017

*KESIAPSIAGAAN RUMAH TANGGA MENGHADAPI BENCANA TANAH LONGSOR DI
KECAMATAN CIPANAS KABUPATEN CIANJUR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebutuhan dasar sebagai upaya mengantisipasi datangnya bencana di Kecamatan Cipanas.

3. Sistem Peringatan Dini rumah tangga dalam menghadapi bencana tanah longsor pada semua tingkatan ancaman tanah longsor di Kecamatan Cipanas berada pada urutan kelima dengan kategori “Belum Siap”. Hal ini karena seluruh daerah Kecamatan Cipanas tidak memiliki sistem peringatan bencana untuk tanah longsor. Selain itu, sumber-sumber informasi mengenai kebencanaan dari berbagai media belum maksimal menjalankan salah satu perannya sebagai penyebar informasi untuk rumah tangga di Kecamatan Cipanas.
4. Kemampuan untuk Memobilisasi Sumber Daya dalam menghadapi bencana tanah longsor pada semua tingkatan ancaman tanah longsor di Kecamatan Cipanas berada pada urutan kelima dengan kategori “Belum Siap”. Hal ini karena sangat terbatasnya seminar/pematerian yang pernah diadakan untuk rumah tangga terkait kebencanaan. Selain itu, pengadaan pelatihan kebencanaan oleh pemerintah / lembaga kebencanaan setempat belum pernah dilakukan, sehingga keterampilan rumah tangga masih sangat rendah dalam menghadapi bencana tanah longsor di Kecamatan Cipanas.
5. Parameter gabungan merupakan penjumlahan seluruh parameter yang diukur untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan pada masing-masing daerah. Indeks parameter gabungan untuk daerah tingkat ancaman tanah longsor rendah berada pada urutan keempat dengan kategori “Kurang Siap”. Sedangkan indeks parameter gabungan untuk daerah tingkat ancaman tanah longsor menengah dan tinggi berada pada urutan kelima dengan kategori “Belum Siap”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi untuk berbagai pihak di Kecamatan Cipanas diantaranya sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daerah tingkat ancaman tanah longsor menengah dan tinggi memiliki tingkat kesiapsiagaan yang masih rendah untuk parameter pengetahuan dan sikap, dan rencana tanggap darurat. Oleh

karena itu, kepada para kepala keluarga dan anggota rumah tangga diharapkan dapat meningkatkan perhatiannya dalam upaya kesiapsiagaan bencana. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan berbagai pengetahuan mengenai kebencanaan dan upaya dalam mengantisipasinya untuk kemudian diterapkan sebagai sikap yang mencerminkan upaya kesiapsiagaan menghadapi bencana. Selain itu, rumah tangga diharapkan dapat melakukan perencanaan-perencanaan dalam menghadapi bencana untuk merespon dalam keadaan darurat.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh daerah di Kecamatan Cipanas memiliki tingkat kesiapsiagaan yang termasuk kategori paling rendah untuk parameter sistem peringatan dini dan mobilisasi sumber daya. Oleh karena itu, kepada pihak pemerintah setempat diharapkan agar mengadakan pelatihan-pelatihan maupun seminar berkaitan dengan kebencanaan dan upaya dalam mengantisipasinya. Hal ini penting untuk dilakukan sebagai bekal untuk rumah tangga dalam bertindak ketika menghadapi datangnya bencana tanah longsor. Selain itu, diharapkan pemerintah membuat zonasi-zonasi tertentu yang menunjukkan gambaran wilayah rawan longsor di Kecamatan Cipanas, agar dapat mudah difahami oleh rumah tangga yang bertempat tinggal di Kecamatan Cipanas.
3. Bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian mengenai kesiapsiagaan rumah tangga menghadapi bencana tanah longsor selanjutnya, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengklasifikasian daerah-daerah yang termasuk sangat beresiko terkena bencana tanah longsor. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memfokuskan terhadap upaya dalam peningkatan tingkat kesiapsiagaan menghadapi rumah tangga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur.
4. Bagi pembelajaran geografi di SMA, kajian mengenai kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor dapat dijadikan sebagai bahan pada materi pembelajaran mitigasi bencana kelas XI.